

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keanekaragaman hayati (Ermas dalam Ningsih, 2016). Indonesia kaya dengan berbagai macam tumbuhan obat terdapat 20.000 jenis tumbuhan obat, dimana 1.000 jenis tumbuhan telah didokumentasi dan 300 jenis telah dimanfaatkan dan digunakan sebagai bahan obat tradisional (Hariana dalam Ningsih, 2016). Obat tradisional merupakan bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun yang telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (Menkes RI, 2017).

Jenis obat tradisional paling banyak diketahui masyarakat yaitu jamu. Data hasil riset menunjukkan hampir 50% sebagian besar penduduk Indonesia banyak mengkonsumsi obat tradisional (jamu), baik digunakan sebagai pengobatan maupun untuk menjaga kesehatan tubuh. Dari hasil tersebut 55,3% mayoritas masyarakat mengkonsumsi jamu dalam bentuk sediaan cair sisanya mengkonsumsi jamu dalam bentuk serbuk (Andriati dan Wahjudi, 2016). Secara umum Penggunaan obat tradisional dinilai lebih aman dibandingkan dengan obat modern (Sari dalam Khiromah dkk., 2019). Akan tetapi cara penggunaan obat tradisional harus disertai dengan persyaratan yang tepat untuk menjamin manfaat dan keamanannya (Sari dalam Khiromah dkk., 2019).

Penggunaan obat tradisional banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai salah satu upaya untuk menanggulangi masalah kesehatan. Pengetahuan masyarakat pedesaan mengenai tanaman obat memiliki karakteristik berbeda-beda pada suatu wilayah. Pengetahuan tentang pemanfaatan tanaman obat tersebut merupakan warisan budaya bangsa berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang diwariskan secara turun-temurun hingga ke generasi sekarang, sehingga tercipta berbagai ramuan

tumbuhan obat yang merupakan ciri khas pengobatan tradisional Indonesia (Jhonherf dalam Merdekawati, 2016). Pengetahuan mengenai tumbuhan obat mulai dari jenis, bagian tanaman, cara pengobatan sampai dengan penyakit yang dapat disembuhkan merupakan kekayaan pengetahuan yang perlu digali, dikembangkan, dilestarikan, dan dioptimalkan (Harini dalam Merdekawati, 2016).

Informasi atau tingkat pengetahuan masyarakat mengenai obat tradisional masih minim karena terbatas hanya mengenai jamu. Di samping itu pemutakiran informasi mengenai jamu yang mengandung Bahan Kimia Obat (BKO) belum sampai ke semua lapisan masyarakat di berbagai daerah. Di era digital yang saat ini sangat mudah memperoleh informasi, tidak semua masyarakat dapat memahami informasi-informasi dari berita yang disampaikan, sehingga penyuluhan dan penjelasan langsung mengenai informasi yang sedang berkembang tetap diperlukan (Pratiwi dkk., 2018).

Desa Balun Turi Lamongan merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kabupaten Lamongan. Di Desa Balun terdapat beberapa toko obat tradisional yang menjual berbagai macam obat tradisional seperti jamu gendong keliling dan jamu seduhan. Obat tradisional biasanya banyak digemari oleh masyarakat di Desa Balun misalnya: jamu kunyit asam, jamu beras kencur, jamu pahitan dan peracik jamu itu sendiri digunakan untuk kesehatan seperti pegal linu maupun asam urat. Berdasarkan survey yang dilakukan dari beberapa responden diperoleh hasil, bahwa responden pernah membeli dan meracik sendiri obat tradisional sebagai pengobatan untuk keluhan atau gejala penyakit yang di alami. Berdasarkan hal tersebut, menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Balun masih menggunakan obat tradisional sebagai pengobatan, namun masih belum diketahui secara jelas terkait profil pengetahuandan sikap masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional (jamu) di Desa Balun, serta belum adanya penelitian serupa di Desa tersebut. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di desa tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap penggunaan obat tradisional pada masyarakat Desa Balun, Kecamatan

Turi, Kabupaten Lamongan sebagai studi pendahuluan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi data awal untuk mengambil langkah dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai obat tradisional dan meningkatkan kepedulian masyarakat dalam menggunakan obat tradisional yang berkualitas, aman, dan efektif.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana profil pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional (jamu) di Desa Balun Turi Lamongan?

1.3 Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui karakteristik responden di Desa Balun Turi Lamongan mengenai pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional (jamu).
2. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terhadap obat tradisional (jamu) di Desa Balun Turi Lamongan.
3. Untuk mengetahui sikap masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional (jamu) di Desa Balun Turi Lamongan.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis
Penelitian ini dapat menambah wawasan dan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai penggunaan obat tradisional di masyarakat.
2. Bagi institusi (Universitas Muhammadiyah Gresik)
Sebagai institusi yang memiliki keunggulan herbal, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan bahan bacaan untuk menambah wawasan mengenai pengetahuan dan sikap penggunaan obat tradisional (jamu) oleh masyarakat perdesaan.

3. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan pada masyarakat agar dapat memilih dan mengonsumsi obat tradisional yang berkhasiat, aman, tepat dan efektif dalam menggunakan obat tradisional.

4. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai profil pengetahuan dan sikap penggunaan obat tradisional (jamu) oleh masyarakat di desayang kemudian dapat dilanjutkan dalam penelitian dan dapat dikembangkan lebih lanjut.

